

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fungsi utama dari bank sebagai lembaga keuangan adalah bank berperan sebagai perantara keuangan (*Financial Intermediary*) antara pihak-pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Sebagai lembaga intermediasi, bank berperan menjadi perantara antara pihak yang kelebihan dana dan pihak yang membutuhkan dana. Sebagian besar bank di Indonesia masih memanfaatkan pembiayaan sebagai pemasukan utamanya.¹ Bank yang sehat akan mampu mengelola keuangan sehingga terhindar dari beberapa faktor.²

Penyebab dari munculnya pembiayaan bermasalah disebabkan karena beberapa faktor yaitu: Faktor internal yaitu faktor mikro ekonomi biasanya bermula dari kegiatan operasional bank yang tertuang dalam kinerja keuangannya. Kinerja keuangan suatu perbankan dapat dilihat melalui rasio keuangannya sebagai indikator kesehatan serta sebagai alat analisis untuk memprediksi keuntungan yang akan dihasilkan, seperti *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Sedangkan, faktor eksternal yaitu faktor makro ekonomi terjadi karena kebijakan moneter dan kebijakan fiskal (kebijakan

¹ Hernawati, H. Puspasari, "Jurnal Of Islamic Finance and Accounting", Vol 1, No. 1 (Juli, 2018), h. 7.

²Indri supriani dan Heri Sudarsono, "Analisis Pengaruh Variabel Mikro dan Makro Terhadap NPF Perbankan Syariah di Indonesia:", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* Vol 6, No. 1 (Agustus, 2018), h. 9.

dari pemerintah yang mempengaruhi perekonomian negara) oleh pemerintah dalam suatu negara, seperti Inflasi.³

Untuk mengurangi risiko yang terjadi dari masalah pembiayaan, maka bank menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank yang disebut *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah rasio dengan kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank saat mempertahankan modal yang mencukupi serta kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi serta mengontrol risiko-risiko yang mungkin timbul karena pengaruh dari kinerja suatu bank pada saat menghasilkan keuntungan dan menjaga besarnya modal yang dimiliki perusahaan perbankan.⁴ Berdasarkan teori yang dijelaskan oleh Mishkin Frederic, semakin tinggi CAR maka semakin besar pula kemampuan bank dalam meminimalisir risiko pembiayaan yang terjadi. Artinya, bank tersebut mampu menutupi risiko pembiayaan yang terjadi. Berdasarkan peraturan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia besarnya rasio CAR yaitu minimum 8%.⁵

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio perbandingan antara pembiayaan yang dikeluarkan dengan dana yang dihimpun oleh bank. Semakin tinggi tingkat FDR menunjukkan semakin tinggi peluang risiko pembiayaan pada bank, karena penempatan pada kredit juga dibiayai dari Dana Pihak Ketiga (DPK)

³Tri Wahyuni, dkk, "faktor Makro Ekonomi dan Makro Ekonomi Dalam Pembiayaan Bermasalah Bank Syariah Di Indonesia", *Jurnal Ekonomi*, Vol 8, No. 1, (Mei, 2020), h. 90-91.

⁴Auliani M.M dkk, "Analisis pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Tingkat Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2014", *Jurnal of management*, Vol 2, No. 1 (September, 2016), h. 12.

⁵M. Syafi'I Antonio, "*Bank Syariah Dari Teori Praktik*", (Gema Insani Press dan Tazkia Cendikia: Jakarta, 2015), h 70.

yang suatu saat bisa ditarik. Standar tingkat rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menurut peraturan Bank Indonesia yaitu 78%-100%.⁶ Dengan melihat rasio FDR maka dapat diketahui perbandingan pembiayaan yang disalurkan dengan dana pihak ketiga yang diterima oleh bank. Dana pihak ketiga yang diperoleh berupa giro, deposito maupun tabungan. Meningkatnya dana yang dihimpun oleh bank syariah dari masyarakat belum tentu digunakan untuk meningkatkan porsi pembiayaan yang diberikan.

Pada umumnya dalam suatu perekonomian sering sekali mengalami naik turun, setidaknya dilihat dari perkembangan tingkat harga. Salah satu peristiwa sangat penting dalam suatu perekonomian dan yang sering dijumpai hampir semua negara adalah Inflasi. Inflasi merupakan suatu proses meningkatnya suatu harga barang secara *continue* atau terus-menerus.⁷ Dampak buruk dari meningkatnya inflasi terhadap perekonomian secara menyeluruh maka berdampak juga pada perbankan, terutama dalam pembiayaan yang menyebabkan nasabah mengalami kemacetan dalam pelunasan sehingga terjadi *Non Performing Financing* (NPF) yang disebut pembiayaan bermasalah.⁸

Non Performing Financing (NPF) atau pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang mengalami kesulitan dalam pelunasannya dikarenakan faktor-faktor atau ada unsur kesengajaan atau karena kondisi di luar kesanggupan. Pembiayaan bermasalah ini berdampak pada biaya yang ditanggung oleh bank

⁶Oktaviana, U.K, "Financial Ratio To Distinguish Islamic Banks, Islamic Business Units And Conventional Banks In Indonesia", *Jakarta Jurnal of Perbankan*, Vol 1 No. 1 (Juni, 2017), h. 17.

⁷ Mishkin, Frederic, *Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan*, (Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2016), h. 8.

⁸ Saiful anwar, "pengaruh Inflasi, GDP, CAR, dan FDR terhadap NPF bank umum syariah", *Jurnal Ekonomi*, Vol 1 No. 4, (Juni, 2021), h. 5-9.

akan semakin besar sehingga perputaran kas yang terjadi pada bank akan terganggu. Hal ini dapat berpotensi menjadi kerugian bagi bank tersebut sehingga laba yang dihasilkan akan berkurang.⁹

Seperti terjadinya krisis global pada tahun 2008 yang menyebabkan indikator ekonomi makro seperti meningkatnya inflasi berdampak pada peningkatan dan penurunan kredit. Apabila laju inflasi tinggi dan tidak dapat dikendalikan upaya perbankan dalam menghimpun dana masyarakat akan terganggu sehingga kegiatan penyaluran dana kredit menjadi tersendat. Tingginya bunga simpanan yang ditawarkan tentu akan menarik masyarakat untuk menyimpan dananya di bank, dengan begitu akan banyak kredit yang dapat disalurkan. Sedangkan tingginya bunga pinjaman yang ditetapkan selain berdampak pada keuntungan yang didapat berdampak pula pada penurunan penyaluran kredit. Fluktuasi perkembangan NPF pada tahun 2012 sampai 2022 menunjukkan rasio pembiayaan bermasalah mengalami penurunan yang cukup signifikan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi NPF bahwa terjadi fluktuasi pada CAR, FDR dan inflasi karena peningkatan CAR pada tahun 2012-2022 akan menurunkan tingkat NPF pada perbankan syariah. Faktor selanjutnya yaitu FDR yang mengalami fluktuasi pada tahun 2012-2022. Kondisi perekonomian dimungkinkan menjadi faktor determinan tingginya angka pembiayaan bermasalah, faktor ini ditunjukkan oleh naiknya harga barang terus menerus yang menunjukkan bahwa tingkat inflasi mengalami penurunan pada tahun 2012-2022.

⁹ Wibowo, S.A, dkk, "Pengaruh Variabel Mikro dan Makro Ekonomi Terhadap Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Syariah di Indonesia", *Jurnal Ilmiah Akuntansi* Vol 2 No. 1, (Januari, 2017), h. 3-7.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini dilakukan untuk menganalisis lebih mendalam terkait dengan pengaruh variabel mikro (CAR dan FDR) dan makro ekonomi (Inflasi) terhadap pembiayaan bermasalah (NPF), maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Analisis Pengaruh Variabel Mikro dan Makro Ekonomi Terhadap Pembiayaan Bermasalah pada Bank Umum Syariah di Indonesia (Periode 2012-2022)”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka identifikasi masalah dari penelitian ini akan menganalisis Pengaruh Variabel Mikro dan Makro Ekonomi Terhadap Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2012-2022, maka identifikasi masalah dari penelitian ini adalah:

1. Semakin besar pembiayaan yang disalurkan oleh bank umum syariah kepada masyarakat dapat menimbulkan risiko, seperti risiko gagal bayar yang biasa disebut dengan pembiayaan bermasalah.
2. Tingkat permodalan dan likuiditas yang dimiliki bank umum syariah dapat meningkatkan pembiayaan yang disalurkan sehingga bisa memicu naiknya risiko keuangan NPF yang disebabkan oleh pembiayaan bermasalah.
3. Faktor eksternal yang dilihat dari keadaan makro ekonomi meliputi inflasi berfluktuatif dapat memicu adanya pembiayaan bermasalah atau gagal bayar terhadap pembiayaan yang telah disalurkan kepada masyarakat.

C. Batasan Masalah

Masalah yang diangkat oleh penulis adalah tentang masalah yang berkaitan dengan variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel independen, permasalahan yang akan diteliti adalah Analisis Pengaruh Variabel Mikro dan Makro Ekonomi Terhadap Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2012-2022. Peneliti akan membatasi perumusan yang akan diteliti, yaitu :

1. Variabel bebas yang digunakan adalah hubungan Variabel Mikro yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Makro Ekonomi yaitu Inflasi.
2. Variabel terikat yang digunakan adalah Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia yaitu *Non Performing Financing* (NPF).
3. Periode penelitian dilakukan Bulanan yaitu dari Januari tahun 2012 sampai Desember 2022.

D. Perumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan langkah yang sangat penting karena tingkat ini akan menentukan ke mana suatu penelitian diarahkan. Perumusan masalah pada dasarnya adalah merumuskan pertanyaan yang jawabannya akan dicari melalui penelitian berdasarkan seputar keadaan Variabel Mikro dan Makro Ekonomi terhadap Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah secara parsial variabel mikro ekonomi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap pembiayaan bermasalah pada bank umum syariah di Indonesia periode 2012-2022 ?
2. Apakah secara parsial variabel mikro ekonomi *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap pembiayaan bermasalah pada bank umum syariah di Indonesia periode 2012-2022 ?
3. Apakah secara parsial variabel makro ekonomi (Inflasi) berpengaruh terhadap pembiayaan bermasalah pada bank umum syariah di Indonesia periode 2012-2022 ?
4. Apakah secara simultan variabel mikro dan makro ekonomi berpengaruh terhadap pembiayaan bermasalah pada bank umum syariah di Indonesia pada periode 2012-2022 ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang akan diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah secara parsial variabel mikro ekonomi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap pembiayaan bermasalah pada bank umum syariah di Indonesia periode 2012-2022
2. Untuk mengetahui apakah secara parsial variabel mikro ekonomi *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap pembiayaan bermasalah pada bank umum syariah di Indonesia periode 2012-2022

3. Untuk mengetahui apakah secara parsial variabel makro ekonomi (Inflasi) berpengaruh terhadap pembiayaan bermasalah pada bank umum syariah di Indonesia periode 2012-2022
4. Untuk mengetahui apakah secara simultan variabel mikro dan makro ekonomi berpengaruh terhadap pembiayaan bermasalah pada bank umum syariah di Indonesia pada periode 2012-2022

F. Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian yang akan diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa

Memberikan wawasan atau pengetahuan mengenai pola hubungan variabel mikro dan makro ekonomi terhadap pembiayaan bermasalah pada bank umum syariah di Indonesia.

2. Bagi Praktisi Lembaga Keuangan

Diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat khususnya para praktisi lembaga keuangan khususnya perbankan syariah atau pihak terkait di dalamnya mengenai peranan serta kebijakan-kebijakan yang dapat dikembangkan di dunia usaha.

3. Bagi Perguruan Tinggi

Penelitian ini dapat menjadi referensi, bahan perbandingan dan penelitian selanjutnya.

4. Bagi Peneliti

Bagi peneliti sendiri, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi saran belajar untuk mengidentifikasi dengan menganalisis permasalahan yang ada pada perbankan syariah, sehingga dapat memperluas dengan memperkaya ilmu pengetahuan, khususnya menyangkut tentang imbalan hasil pada perbankan syariah.

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ke 1 meliputi latar belakang, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ke 2 berisi tentang landasan teori, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ke 3 menguraikan waktu dan tempat penelitian, jenis penelitian dan sumber data, metodologi penelitian, Teknik pengumpulan data dan pengolahan data.

BAB IV : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Bab ke 4 menjelaskan tentang gambaran umum sampel penelitian, deskripsi data penelitian, analisis data, hasil dan pembahasan

BAB V : PENUTUP

Bab ke 5 terdiri dari kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian yang diperoleh.